

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TIPE TANDUR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL TYPE TANDUR ON THE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Ibnatun Salis^{*1}, Laurensia Masri Perangin-angin², Naeklan Simbolon³,
Edizal Hatmi⁴, Masta Marselina Sembiring⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence e-mail: ibnatunsalis@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the use of monotonous and less effective learning methods in improving the learning outcomes of Indonesian language of fourth grade students at Tiara Private Elementary School. The purpose of this study was to determine the implementation, learning outcomes, and significant influence of the Quantum Teaching learning model type TANDUR on the learning outcomes of Indonesian language of fourth grade students at Tiara Private Elementary School. This research is a quantitative study with a quasi-experimental design. The research sample was 59 fourth grade students, class IV-A as the experimental class and IV-B as the control. The instrument used was a multiple-choice test that had been tested for validity, reliability, difficulty, and discrimination power. The results showed a significant increase, with an average pre-test score of 45.07 and a post-test of 85.20 in the experimental class. The results of the hypothesis calculation from the independent sample t-test were the t-count value > t-table, which was 5.248 > 2.002 at a significance level of 5%, which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of the Quantum Teaching learning model on learning outcomes.*

Keywords: *Learning Model, Quantum Teaching type TANDUR, Learning outcomes*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan, hasil belajar, dan pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel penelitian 59 siswa kelas IV, kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan IV-B sebagai kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya beda. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *pre-test* 45,07 dan *post-test* 85,20 pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan hipotesis dari uji independen sample t test yaitu nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 5,248 > 2,002 pada taraf signifikan 5% yang artinya H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Quantum Teaching tipe TANDUR, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Generasi emas Indonesia direalisasikan dengan menerapkan formasi kualitas. Pendidikan memainkan peran mendasar dalam kehidupan semua orang sebagai cara untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menurut Bab 1 (1) tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dirancang dan terstruktur secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang optimal.

Bangsa Indonesia tetap menjadi tantangan besar untuk mencapai tujuan ini. Salah satunya adalah tingkat literasi siswa yang rendah. Kemampuan siswa untuk memahami teks secara rinci, termasuk mengidentifikasi ide-ide utama dan ide-ide pendukung, masih relatif rendah. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, nilai literasi untuk membaca siswa Indonesia dari 371 poin pada tahun 2018 telah menurun menjadi 359 poin pada tahun 2022 (Pristiandaru, 2023). Selain itu, hasil dari penilaian nasional 2023 menunjukkan bahwa hingga 39% siswa sekolah dasar belum mencapai kapasitas minimum (Zakharia, 2024). Literasi rendah adalah topik mendesak yang harus diatasi secara berkelanjutan.

Faktor utama yang mempengaruhi literasi rendah di Indonesia masih merupakan metode pembelajaran tradisional (Pratama, 2022). Pengamatan di SD Swasta Tiara menunjukkan bahwa guru masih sangat bergantung pada buku teks dan dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih dalam,

sebagai sumber utama pembelajaran tanpa penjelasan tambahan. Metode pembelajaran yang digunakan monoton. Selain itu, hasilnya sangat tergantung pada interpretasi siswa guru, sehingga pertanyaan dan metode menjawab yang digunakan sebagai *pre-test* dianggap objektif dan tidak konsisten.

Pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk model pembelajaran kooperatif dan berdiferensiasi. Namun, model ini tidak efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Berdasarkan hasil penilaian sumatif tengah semester, hanya 10 dari 30 siswa, atau 33,3%, mampu mencapai integritas belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran yang lebih efektif perlu menjadi inovasi dalam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, terutama di antara mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sundari *et al.*, 2021). Model pembelajaran inovatif yang telah terbukti meningkatkan hasil pembelajaran adalah *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivisme dan menekankan kegiatan yang dimiliki siswa ketika membangun pemahaman mereka sendiri. Menurut Candrarini *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kemungkinan individu sebagai pelajar ke dalam lingkungan sebagai konteks pembelajaran. Deporter dalam Sutarna (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini mencakup strategi pendidikan yang dikembangkan oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif. Model ini berfokus pada pengalaman belajar yang dinamis dan menggabungkan berbagai

faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan siswa.

Model *Quantum Teaching* memiliki struktur yang sistematis, salah satunya adalah tipe TANDUR yang terdiri dari enam langkah, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Penggunaan prosedur ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, partisipasi, dan hasil pembelajaran. Menurut Ananda dan Hayati (2020), hasil pembelajaran melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai siswa. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa, penggunaan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tetap terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Swasta Tiara T.A. 2024/2025." Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Tiara; kedua, mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Tiara; dan ketiga, mengetahui pengaruh signifikan dari model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara T.A. 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-*

experimental, khususnya model *Non-equivalent Control Group*. Studi ini dilakukan di kelas IV SD Swasta Tiara Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dari 24 Januari hingga 22 Februari 2025, topik penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SD Swasta Tiara untuk tahun akademik 2024/2025, dengan total 59 siswa dibagi menjadi dua kelas. Kelas IV-A terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV-B terdiri dari 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Identifikasi variabel adalah langkah pertama dalam penelitian ini untuk menentukan aspek utama dari analisis. Kehadiran variabel dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pengumpulan data dan analisis temuan penelitian. Ada dua variabel utama dalam penelitian ini. Pertama, variabel bebas (*independen*), yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Kedua, variabel terikat (*dependen*), yaitu hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pemahaman ide pokok dan ide pendukung. Selain itu, terdapat juga variabel pendukung yang mencakup penilaian aspek afektif dan psikomotorik.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga fase utama. Tahap pertama adalah manajemen izin penelitian, pengamatan awal, wawancara dengan pelatih, persiapan materi pendidikan, kontrak sampel, instrumen penelitian, dan banyak lagi. Tahap kedua adalah implementasi yang dimulai dengan kedua kelas dalam *pre-test* untuk menemukan keterampilan pertama siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen (IV-A) mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*, sementara kelas kontrol (IV-B) menggunakan model Ekspositori. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk

mengukur hasil belajar siswa. Setelah tes, dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Secara khusus, kelas eksperimen akan mengamati perilaku siswa dan mengumpulkan keterampilan membaca data melalui survei. Langkah terakhir adalah menganalisis hasilnya. Ini termasuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes, menafsirkan data, dan membuat laporan penelitian.

Beberapa peralatan penelitian digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Instrumen ini mencakup pilihan ganda sebanyak 35 butir soal yang digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil pembelajaran kognitif siswa. Selain itu, pengamatan yang menggunakan lembar pengamatan dilakukan untuk menilai aspek afektif selama proses pembelajaran, dan kuesioner digunakan untuk menilai keterampilan psikomotorik membaca siswa.

Selanjutnya, penelitian peralatan penelitian dilakukan untuk memastikan efektivitas alat. Uji instrumen butir soal terdiri dari empat tes: uji validitas, uji reliabilitas, uji kesulitan, dan uji daya beda (Zendrato, 2024). Validitas instrumen diuji dalam dua bentuk: Pertama, validitas isi dianalisis dengan menggunakan *Aiken's V* untuk menilai kelayakan instrumen berdasarkan evaluasi ahli (Dharma, 2023). Ada tiga kategori *Aiken*, dengan di bawah 0,4 dianggap rendah, antara 0,4-0,8 dianggap sedang, dengan di atas 0,8 dianggap tinggi. Rumus *Aiken V* adalah:

$$V = \frac{\sum S}{[n(C-1)]} \text{ dengan } S = R - L_o \quad (1)$$

Sementara itu, validitas item soal yang menggunakan korelasi *product moment*

Pearson dihitung untuk menentukan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2022). Rumus korelasi *product moment Pearson* seperti:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pertanyaan instrumen atau elemen secara signifikan berkorelasi dengan skor total (dinyatakan valid). Demikian pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Instrumen atau elemen pertanyaan tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan jumlah total poin. Ini menunjukkan bahwa tidak valid.

Reliabilitas instrumen telah diuji untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel, tetapi di bawah 0,60 maka tidak dapat diandalkan. Di bawah ini adalah korelasi *alpha* yang digunakan dalam korelasi *Cronbach's Alpha* (Slamet & Wahyuningsih, 2022):

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \quad (3)$$

Setelah diperoleh r_{hitung} hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, dengan kriteria kelayakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Penelitian ini juga menguji tingkat kesulitan soal yang diklasifikasikan berdasarkan persentase jawaban yang benar atau bagian yang benar (P).

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat tingkat kompleksitas

(P) adalah sebagai berikut (Fatimah & Alfath, 2019):

$$P = \frac{\sum B}{JS} \quad (4)$$

Klasifikasi keseluruhan indeks (Diadaptasi dari Fatimah & Alfath, 2019, h.44):

Tabel 1. Indeks Kesukaran Soal

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal
0,71 - 1,00	Mudah
0,31 - 0,70	Sedang
0,00 - 0,30	Sukar

Selain itu, unsur -unsur elemen diukur untuk memeriksa sejauh mana pertanyaan dapat membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Pengukuran ini menggunakan indeks diskriminasi (D). Menurut Fatimah & Alfath (2019), perbedaan antara elemen dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Kriteria
0,70 - 1,00	Baik sekali
0,40 - 0,70	Baik
0,20 - 0,40	Cukup
0,00 - 0,20	Jelek

Rangkaian tes ini memungkinkan peralatan penelitian untuk menghasilkan data yang valid dan andal dan digunakan secara efektif dalam proses penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode statistik. Pertama, menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung rata -rata dan standar deviasi hasil pembelajaran siswa. Kedua, Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memeriksa distribusi data. Dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data

dianggap tidak berdistribusi normal, sementara jika Sig. \geq 0,05, maka data dianggap sebagai berdistribusi normal. Ketiga, untuk menguji kesamaan varian antara kelompok, tes homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dalam SPSS versi 29 (Nuryadi *et al.*, 2017). Jika nilai Sig. < 0,05, maka varians antar kelompok berbeda (tidak homogen), sedangkan jika Sig. \geq 0,05, maka varians dianggap sama (homogen). Keempat, tes hipotesis dilakukan dengan *Independent Sample t-test* untuk menguji perbedaan rata -rata antara kelompok eksperimen dan kontrol (Nuryadi *et al.*, 2017). Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Studi ini dilakukan di sekolah dasar swasta Tiara dengan 59 siswa kelas IV dan dibagi menjadi kelas eksperimental (IV-A, 30 siswa) ini menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dan kelas kontrol (IV-B, 29 siswa), model Ekspositori yang digunakan. Pada awal proses pembelajaran, pre-tes dilakukan sebagai penilaian awal keterampilan siswa. Ini diikuti oleh implementasi masing -masing model pembelajaran, dan diselesaikan dengan post-test sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Ditingkatkan dengan ulasan afektif dan psikomotor untuk siswa di kelas eksperimen.

2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes

2.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas konten instrumen menunjukkan indeks total *Aiken* 0,867, yang merupakan efektivitas tinggi dari instrumen penelitian. Dinyatakan 25 soal valid untuk hasil dari hasil uji validitas butir dari 35 pertanyaan yang diuji. Sehubungan dengan penelitian ini, para peneliti memutuskan untuk menerapkan 25 pertanyaan sebagai alat penelitian yang memeriksa efektivitasnya. Di bawah ini adalah ikhtisar kategori validitas elemen:

Tabel 3. Kategori Validitas Soal

No.	Kategori Validitas Tes	Nomor Soal
1.	Valid	3,4,6,7,9,11,12,15,16,17,18,19,20,23,24,25,26,28,29,30,31,32,33,34,35
2.	Tidak Valid	1,2,5,8,10,13,14,21,22,27

2.2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,883, Ini menunjukkan bahwa instrumen dapat didukung.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Variabel	r_{11}	Keterangan
Hasil Belajar	0,883	Reliabel

Berdasarkan hasil tes menggunakan SPSS versi 29, peralatan hasil pembelajaran yang diuji memiliki nilai *alpha* 0,883 dan diketahui memiliki nilai $0,883 > 0,60$ untuk 25 pertanyaan yang berlaku. Kemudian dapat menarik kesimpulan bahwa elemen yang digunakan peneliti untuk

pengumpulan data dapat diandalkan dan dapat diarahkan sebagai alat pengumpulan data.

2.3. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Dalam penelitian ini, nilai tingkat kesulitan tes dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Dari tes kesulitan, 8 pertanyaan diklasifikasikan sebagai sulit dan 17 diklasifikasikan sebagai mudah. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesulitan distribusi soal.

Tabel 5. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

No.	Kategori Tingkat Kesukaran Tes	Nomor Soal
1.	Mudah	-
2.	Sedang	2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15,17,18,19,21,22,24
3.	Sukar	1,3,13,14,16,20,23,25

2.4. Uji Daya Beda Tes

Perhitungan daya beda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, dan hasil analisis ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Daya Beda Soal

No.	Kategori Daya Beda Tes	Nomor Soal
1.	Baik sekali	-
2.	Baik	1,3,4,6,10,11,13,14,16,17,18,19,20,22,23,24,25
3.	Cukup	2,5,7,8,9,12,15,21
4.	Jelek	-

Dari 25 pertanyaan yang diuji, 17 pertanyaan yang memenuhi syarat yang baik, dan pertanyaan yang cukup memenuhi syarat yang menunjukkan variasi dalam kualitas pertanyaan.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

3.1. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pembelajaran pretest dan posttest di kelas eksperimen, rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 45,07 dengan varians 133,444 dan skor pretest untuk standar deviasi adalah 11, 552. Ini merupakan peningkatan besar. Fakta menunjukkan bahwa dari total 30 siswa yang ikut serta dalam *pre-test*, tidak ada satupun yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar KKTP ≥ 70 . Sementara itu, nilai rata-rata *post-test* mencapai 85,20 dengan varians 117,131 dan standar deviasi 10,823. Hasil pembelajaran *post-test* menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 70 , yang setara dengan persentase ketuntasan 86,7%. Sementara itu, 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan persentase 13,3% dengan nilai < 70 . Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 40,13 atau setara dengan persentase 89,03% setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR.

Tabel 7. Rekapitulasi *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
N Valid	30	30

Nilai Minimum	24	60
Nilai Maksimum	68	100
Range	44	40
Mean	45,07	85,20
Median	48,00	88,00
Varians	133,444	117,131
Standar Deviasi	11,552	10,823

3.2. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian sebelum tes dan setelah tes dalam tabel kelas kontrol, Nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 41,24 dengan varians 218,404 dan standar deviasi 14,778. Hanya ada satu siswa pada tingkat 3,5% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 28 siswa lainnya atau 96,5% belum mencapai ketuntasan. Sementara itu, rata-rata nilai *post-test* mencapai 72,00 dengan varians 68,571 dan standar deviasi 8,281. Dari 29 siswa, 16 mencapai ketuntasan pada *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 29 siswa, sebanyak 16 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 70 , yang setara dengan persentase 55,2% sementara 13 siswa lainnya atau 44,8% masih belum tuntas nilai < 70 . Peningkatan hasil rata-rata untuk pembelajaran siswa adalah hasil dari 30,76 di kelas kontrol atau tingkat 74,59% setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Tabel 8. Rekapitulasi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen
N Valid	29	29
Nilai Minimum	16	60

Nilai Maksimum	84	92
Range	68	32
Mean	41,24	72,00
Median	44,00	72,00
Varians	218,404	68,571
Standar Deviasi	14,778	8,281

3.3. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen

Dari data yang diamati, penelitian ini menunjukkan bahwa 21 siswa atau sekitar 70% memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran emosional. Sementara 8 siswa dengan sikap baik (26,67%), 1 siswa dengan sikap cukup (3,33%). Hasil kuesioner untuk penilaian psikomotor terkait dengan pemahaman membaca siswa menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa dengan kategori tinggi (63,33%) dan 11 siswa dengan kategori sedang (36,67%), Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas IV-A di Sekolah Dasar Swasta Tiara memperlihatkan kinerja yang memuaskan dalam aspek afektif dan psikomotorik.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data didistribusikan normal untuk kedua kelas. Diperoleh hasil nilai *Shapiro-Wilk* pada *pre-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. 0,408 > 0,05 sedangkan untuk *post-test* kelas eksperimen mempunyai nilai sig. 0,082 > 0,05. Kemudian pada nilai *pre-test* kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,083 > 0,05 dan untuk nilai *post-test* kelas kontrol memiliki nilai sig. 0,147 > 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pre-test</i> Eksperimen	.134	30	.182	.965	30	.408
	<i>Post-test</i> Eksperimen	.135	30	.169	.938	30	.082
	<i>Pre-test</i> Kontrol	.130	29	.200 [*]	.937	29	.083
	<i>Post-test</i> Kontrol	.155	29	.072	.946	29	.147

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

4.2. Uji Homogenitas

Hasil analisis uji homogenitas *pre-test* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Pre-test</i>	Based on Mean	1.870	1	57	.177
	Based on Median	1.677	1	57	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.677	1	55.415	.201
	Based on trimmed mean	1.902	1	57	.173

Nilai signifikansi untuk pra-uji diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,177. Sehingga nilai ini menunjukkan bahwa sig. 0,177 ≥ 0,05 yang berarti hasil uji homogenitas juga berada di atas batas tersebut. Sementara itu, hasil analisis uji homogenitas untuk *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>Post-test</i>	Based on Mean	2.180	1	57	.145
	Based on Median	1.565	1	57	.216
	Based on Median and with adjusted df	1.565	1	51.741	.216
	Based on trimmed mean	2.026	1	57	.160

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi untuk data ujian setelah

proses pembelajaran (*post-test*) dari kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,145. Nilai ini melebihi ambang batas 0,05 yang biasa digunakan dalam penelitian statistik (yaitu, sig. $0,145 \geq 0,05$). Uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang sama, sehingga data dianggap homogen.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Independent sample t-test

		Levene's Test for equality of variances		t-test for equality of means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.180	.145	5.248	57	<.001	13.200	2.515	8.164	18.236
	Equal variances not assumed			5.272	54.180	<.001	13.200	2.504	8.181	18.219

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan hasil *Independent Sample t-test*, nilai t_{hitung} untuk *post-test* tercatat sebesar 5,248 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 57$ adalah 2,002. Dengan membandingkan kedua nilai ini, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,248 > 2,002$. Selain itu, nilai signifikansi pada tabel *Independent Sample t-test* untuk *post-test* adalah 0,001 yang berarti nilai sig. tersebut kurang dari 0,05 atau dapat di jabarkan seperti ini $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara pada tahun ajaran 2024/2025.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, dua variabel utama disorot. Dengan kata lain, model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR sebagai variabel independen dan hasil belajar kognitif sebagai variabel dependen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam pengajaran Bahasa Indonesia, mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR, serta mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Swasta Tiara Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam studi ini, menggunakan dua kelas. Dengan kata lain, Kelas IV-A digunakan sebagai kelas eksperimen menerapkan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR, sedangkan kelas IV-B digunakan sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Implementasi model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dimulai dengan pengenalan topik menggunakan PowerPoint, diskusi aktif, dan teks sederhana untuk memperkenalkan konsep ide-ide utama dan ide pendukung. Siswa bernyanyi, berbagi, dan mendengarkan video pendidikan yang meningkatkan pemahaman melalui media visual dan audio. Pada tahap berikutnya, siswa akan berlatih menggabungkan konten poster, bermain game kartu detektif, mengidentifikasi ide pokok deduktif dan induktif, dan melakukan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka. Ini mendukung hasil Murlia *et al.* (2020) menyoroti betapa pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk

meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika diberi kesempatan untuk secara aktif berkontribusi pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang dijelaskan oleh Deporter dalam sutarna (2020).

Hasil pembelajaran dievaluasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR, dan sebelum pengujian dilakukan. Hasil sebelum tes menunjukkan bahwa rata-rata untuk tes kelas 45,07 adalah skor tertinggi 68 dan skor terendah 24, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai integritas belajar. Setelah menggunakan model pembelajaran, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata 85,20, dengan skor tertinggi 100, dan nilai terendah 60. Sebanyak 86,7% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sementara 13,3% siswa masih belum mencapai kriteria ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR memiliki efek positif pada pemahaman siswa.

Dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori, meningkatkan hasil pembelajaran di kelas eksperimen lebih penting. Di kelas kontrol, rata-rata *pre-test* adalah 41,24, dan di *post-test* meningkat menjadi 72,00, dengan peningkatan 74,59%. Sementara itu, peningkatan kelas eksperimen mencapai 89,03%. Analisis lain menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pengamatan, 70% siswa menunjukkan sikap yang sangat baik dan 63,33% siswa berada dalam kategori kategori tinggi untuk

membaca keterampilan. Ini mengikuti penelitian sebelumnya oleh Desy Ratnasari (2018) dan Siti Melani (2022) juga menemukan bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa di berbagai bidang.

Analisis efektivitas penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dilakukan dengan tes statistik termasuk tes normal, homogenitas dan uji t. Hasil uji *Independent Sample t-test*, menunjukkan bahwa nilai t-hitung (5,248) lebih besar dari t-tabel (2,002) dengan df 57 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti bahwa model ini memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Studi ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak *Quantum Teaching* pada peningkatan hasil pembelajaran siswa pada berbagai topik. Hasil penelitian Nurfadillah Jabbar (2018) dan Ummy Azizah Harahap dan Masringgit Marwiyah Nst (2023) juga menemukan bahwa model *Quantum Teaching* menghasilkan hasil yang lebih baik daripada model tradisional. Oleh karena itu, penggunaan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas IV SD Swasta Tiara pada semester genap 2024/2025, model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok dan ide pendukung. Proses pembelajaran mengikuti tahapan tumbuhkan, alami, namai, pemaksakan,

ulangi, dan rayakan, yang menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

Penerapan kegiatan pembelajaran ini dimulai dari tahap tumbuhkan untuk menentukan ide pokok dan ide pendukung dari teks Ayo Menabung. Kemudian tahap alami, siswa menemukan ide pokok melalui pembacaan teks Gemar Menabung. Tahap namai, siswa fokus pada penentuan dan meringkas ide-ide pendukung. Tahap demonstrasikan, siswa menggunakan kartu detektif untuk membandingkan ide-ide utama dari dua paragraf yang berbeda untuk membahas perbedaan dan kesamaan. Tahap ulangi, siswa menceritakan kembali teks Ayo Menabung dan Gemar Menabung, mencakup ide pokok dan pendukung. Terakhir tahap rayakan, siswa bekerja dalam kelompok untuk menciptakan dan mempresentasikan satu paragraf yang mencakup ide pokok dan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan nilai rata-rata pre-test 45,07 yang meningkat menjadi 85,20 setelah penerapan model ini. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan model Ekspositori hanya mencatat peningkatan dari 41,24 menjadi 72,00. Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai *post-test* yang meningkat 40,13 poin atau 86,7%. Sedangkan siswa kelas IV-B sebagai kelas kontrol hanya mencatat kenaikan hasil belajar sebesar 30,76 poin dengan persentase 74,59% pada *post-test*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* yang menghasilkan nilai uji $t_{hitung} (5,248) > t_{tabel} (2,002)$. Nilai

signifikansi yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menegaskan bahwa model *Quantum Teaching* tipe TANDUR tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap sikap dan keterampilan belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang interaktif dan efektif dalam konteks pendidikan dasar, serta mendorong penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh.

SARAN

Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR menjadi alternatif dan pendekatan pendidikan yang efektif bagi guru dalam kursus kegiatan pendidikan. Dengan menggunakan model ini, guru tidak hanya terikat oleh metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengadaptasi berbagai pilihan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Sekolah harus mengikuti pendekatan pedagogis ini untuk mengoptimalkan proses pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Model ini, yang menekankan partisipasi dan kerja sama aktif, dapat digunakan sebagai pedoman terkait pendidikan utama, khususnya dalam pelajaran bahasa di Indonesia. Untuk siswa, model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memberikan kebebasan belajar, interaksi, dan akses ke berbagai sumber belajar. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan kolaborasi di

antara siswa dalam kelompok. Untuk penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman pada penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR.

Kepustakaan

Ananda, R. & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>

Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Candrarini, K. P., Sunarto, & Nugroho, J. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Strategi Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Marketing Kelas X-6 Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Karanaganyar Tahun Pelajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1-19. DOI: <https://core.ac.uk/reader/295295651>

Dharma, S. (2023) Analisis validitas isi instrumen tes literasi matematika bernuansa kearifan lokal bugis-maassar untuk siswa smp. *Musamus journal of mathematics education*, 6(1), 18-28. DOI: <https://doi.org/10.35724/musamus%20journal%20of%20mathematics%20education.v6i1.5502>

Fatimah, L. U. & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi*

Dan Pendidikan Islam, 8(2), 37-64. DOI:[10.36668/jal.v8i2.115](https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115)

Harahap, U. A. & Nasution, M.M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar IPA. *Nizhamiyah*, 13(1), 43-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v13i1.2747>

Jabbar, N. (2018). *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar* (Skripsi). Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari alamat URL: <https://digilib.admin.unismuh.ac.id/upload/2968-Full Text.pdf>

Melani, S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe-Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sdn 1 Rejomulyo Jati Agung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari: <https://repository.radenintan.ac.id/23828/>

Murlia, Rosdiana, Thalhah, S. Z. & Munawarah. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trigonometri. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 142-150. DOI: <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13609>

- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S. & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. Diakses dari : <https://repository.unugiri.ac.id>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. DOI:<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Pristiandaru, D. L. (2023, Desember 12). PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000. *Kompas.com*. Diakses dari: <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Ratnasari, Desy. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Bungloe* (Skripsi). Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari alamat URL: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2725-Full_Text.pdf
- Slamet, R. & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51-58. DOI: <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sundari, Nasution, I. & Marpaung, S. F. (2021). Manajemen Kelas Virtual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Swasta Al-Washliyah 27 Medan. *Jurnal Fadillah – Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 1(3), 1-11. DOI: <http://repository.uinsu.ac.id/id/ep rint/12692>
- Sutarna, N. (2020). The development of teaching materials based on quantum teaching model using lectors inspire. *Journal of physics: conference series*, 1-7. DOI:[10.1088/1742-6596/1477/4/042003](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042003)
- Zakharia, H. (2024, Mei 20). Dunia Pendidikan Nasional Masih Hadapi Tantangan Literasi dan Numerasi. *Liputan6.com*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/5600414/dunia-pendidikan-nasional-masih-hadapi-tantangan-literasi-dan-numerasi>
- Zendrato, V.K.F., et. al. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project-Based Learning Terintegrasi STEM dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 5 (2), 223-234. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23298>